



LANDASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
ARSITEKTUR

***J-LIFESTYLE PLAZA***

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Disusun oleh :  
**RICO ARINTO HERINDRADI**  
**L2B 003 205**

Periode 100  
Juli 2007 – Desember 2007

Kepada  
**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2007**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kurangnya ruang terbuka di Yogyakarta terlihat dari banyaknya pergeseran fungsinya. Sebagai contoh kawasan UGM (Graha Saba) menjadi area berjalan, berolahraga, atau hanya jalan-jalan dan makan pagi di hari minggu. Dilain tempat tepatnya di ujung Jl.Malioboro sebelah selatan menjadi area berkumpul dari semua golongan, pecinta sepeda kumbang, klub-klub motor, area berjalan dan orang yang melepas lelah setelah jalan-jalan di jalan tersebut. Area alun-alun Keraton masih berfungsi sebagai ruang publik, tetapi masih terasa kurang yaitu hanya terdapat dua pohon beringin sebagai peneduh. Untuk berjalan di siang hari terasa amat panas dan berdebu sehingga aktifitas di alun-alun hanya dilakukan di malam hari dan minggu pagi.

Yogyakarta terkenal sebagai kota yang kental akan budaya seninya. Banyak seniman yang lahir dari kota Yogyakarta salah satunya dikarenakan adanya Institut Seni Indonesia yang sangat berpengaruh pada perkembangan seni di Yogyakarta. *Performance Arts* (seni yang dilakukan sesaat/merupakan suatu kejadian) yang menyatakan sebuah kritik social terkadang dilakukan mahasiswa-mahasiswa ISI di jalan, dari masyarakat Yogyakarta sendiri aksi tersebut sangatlah menghibur. Salah satu hiburan berupa pagelaran-pagelaran seni yang terkadang tidak terekspose di masyarakat umum, hanya dikalangan seniman saja yang biasanya tahu. Suatu pementasan seni tidak hanya seni musik saja yang bias menjadi hiburan. Selain itu *performance arts* dapat menjadikan sesuatu yang menarik sebagai salah satu hiburan, sehingga bias terangkat di masyarakat umum.

Banyaknya masyarakat pendatang dari luar daerah Yogyakarta membuat pola hidup masyarakat Yogyakarta berubah menjadi pola hidup konsumtif. Dilihat dari bertambahnya mall di Yogyakarta. Mall-mall tersebut memiliki tipe-tipe yang sama yaitu mall yang masih tertutup dengan pengkondisian udara buatan. Masyarakat Yogyakarta membutuhkan sesuatu yang baru selain area perbelanjaan tertutup, tetapi dapat melakukan aktifitas-aktifitas secara bersamaan dalam satu waktu. Aktifitas Yogyakarta yang tidak pernah mati selalu ramai hingga pagi lagi member potensi yang menarik.

Yogyakarta terkenal dengan masakan khasnya dan Jl. Malioboro menjadi tempat keharusan untuk didatangi. Di Malioboro terdapat kaki lima dan tenda lesehan yang berderet sepanjang koridor jalan. Hal tersebut yang membuat khas kota Yogyakarta dikalangan wisatawan dalam negeri atau luar negeri.

J-Lifestyle Plaza adalah suatu alternative jawaban yang diharapkan tepat untuk semua kebutuhan masyarakat Yogyakarta baik itu seniman atau masyarakat umum dan pendatang-pendatang yang sebagian besar adalah pelajar dan mahasiswa dari luar kota yang mengambil studi di Yogyakarta. Hadir dengan konsep modern namun masih mencerminkan atau mewadahi berbagai kegiatan ruang terbuka umum khas masyarakat Yogyakarta. Pengunjung dapat berjalan di area terbuka dengan pohon-pohon yang rindang melepas lelah setelah seharian bekerja. Terdapat juga amphitheater, kios-kios menjual karya seni dan tempat untuk memamerkan sebuah karya seni di area pedestrian sebagai fasilitas seni, sehingga pengunjung dapat menikmati jalan-jalan, makan, maupun hanya bersantai dengan sebuah pagelaran seni. Selain itu J-Lifestyle Plaza mengaplikasikan tenda lesehan seperti di Jl. Malioboro sehingga dapat menjadi sebuah cirri khas kota Yogyakarta dengan suasana baru.

## **2. Tujuan dan Sasaran**

### 1) Tujuan

Memperoleh dasar-dasar dalam merencanakan dan merancang J-Lifestyle Plaza sebagai sarana berkumpul dan bersantai masyarakat Yogyakarta atau ruang terbuka umum.

### 2) Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok (proses dasar) atas perencanaan dan perancangan J-Lifestyle Plaza berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (*design guideline aspect*).

## **3. Manfaat**

### 1) Secara Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP dan sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam eksplorasi desain yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Tugas Akhir.

2) Secara Obyektif

Sebagai sumbangan terhadap perencanaan J-Lifestyle Plaza di Yogyakarta, dan sebagai sumbangan kepada perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya.

#### **4. Ruang Lingkup**

1) Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan J-Lifestyle Plaza sebagai suatu ruang yang didominasi oleh ruang terbuka (*public space*) di kota Yogyakarta yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Yogya akan sarana rekreatif yang sesuai dengan ciri khas Yogyakarta.

2) Ruang Lingkup Spasial

Secara administrative daerah perencanaan terletak di Pulau Jawa, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lebih spesifik, daerah perencanaan terletak di daerah kota Yogyakarta/urban.

#### **5. Metode pembahasan**

Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-komparatif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder serta mengadakan studi perbandingan kemudian dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud meliputi :

*Data Primer*

Melakukan survey lapangan/pengamatan, pada kegiatan dan gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat Yogyakarta sehari-hari yang akan mempengaruhi kebutuhan fasilitas J-Lifestyle Plaza yang akan datang.

*Data Sekunder*

Studi literature dari buku-buku yang menjelaskan tentang ruang terbuka (*public space*), pola sirkulasi, fasilitas dan aktifitas dalam suatu ruang terbuka berwujud *plaza*.

Dan studi literature tentang pasar seni dan mall yang akan digunakan sebagai fasilitas penunjang dari taman kota tersebut.

Mengumpulkan data yang berkaitan seperti data kebijaksanaan, peraturan yang berlaku, keadaan social budaya masyarakat, peta kondisi wilayah seperti pola penggunaan lahan, jaringan utilitas, transportasi dan jenis tanah di Yogyakarta.

## **6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan untuk menyusun Laporan Program Perencanaan dan Perancangan J-Lifestyle Plaza ini adalah :

### **BAB I      Pendahuluan**

Berisi latar belakang dari perencanaan dan perancangan J-Lifestyle Plaza, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan dan metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

### **BAB II     Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang tinjauan umum mengenai *public space*, taman kota sebagai ruang terbuka umum, pasar seni, dan mall sebagai bangunan penunjang. Dan berisi tentang fungsi, pelaku dan aktifitas taman kota, pasar seni, dan mall.

### **BAB III    Tinjauan J-Lifestyle Plaza di Yogyakarta**

Berisi tentang tinjauan kota Yogyakarta. Dan tinjauan khusus mengenai *lifestyle/gaya* hidup dan budaya masyarakat Yogyakarta, dalam bab ini juga dipaparkan mengenai studi banding yakni Taman Menteng di Jakarta, Pasar seni Ancol dan Ci-Walk di Bandung yang dapat dijadikan gambaran mengenai wujud *public space* yang akan dirancang.

### **BAB IV    Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan**

Berisi kesimpulan yang didapat dari bab-bab sebelumnya beserta batasan dan anggapan yang memungkinkan untuk mempermudah dalam menganalisa dan melakukan pendekatan program perencanaan dan perancangan.

## **BAB V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**

Menguraikan tentang dasar-dasar pendekatan perencanaan yang meliputi pendekatan lokasi dan tapak, dan masterplan kota Yogyakarta. Kemudian menguraikan tentang dasar pendekatan aspek perancangan yang meliputi pendekatan pelaku dan aktivitas, kebutuhan ruang, hubungan ruang, luas ruang dan aspek-aspek perancangan yakni aspek teknis, aspek kinerja dan aspek arsitektural.

## **BAB VI Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**

Merupakan rangkuman dari pendekatan pada bab V yang berisi tentang lokasi dan tapak terpilih, studi besaran tapak, program ruang, dan aspek-aspek perancangan.